

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Pengaruh Kedisiplinan Beribadah Shalat Fardhu Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMA N 1 Pakel Tulungagung**

Pengisian angket tentang kedisiplinan beribadah shalat fardhu oleh siswa yang berjumlah 87 orang responden menunjukkan bahwa 13 siswa (15%) memiliki shalat fardhu dengan tingkat yang kurang, 35 siswa (40%) memiliki shalat fardhu dengan tingkat yang cukup, 33 siswa (38%) memiliki shalat fardhu tingkat yang baik, dan 6 siswa (7%) memiliki shalat fardhu tingkat yang sangat baik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA N 1 Pakel Tulungagung melakukan shalat fardhu dengan kedisiplinan yang sedang.

Berdasarkan uji regresi berganda pada tabel *Coefficients* diketahui bahwa nilai *Sig* 0,00 lebih kecil dari 0,025. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan beribadah shalat fardhu terhadap prestasi belajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adapun pengaruh yang diberikan oleh variabel kedisiplinan beribadah shalat fardhu ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ( $Y$ ) sebesar 12,96%, sedangkan 87,04% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini. Hal tersebut sesuai dengan teori Junaidi Arsyad dalam salah satu pernyataannya mengenai hikmah diwajibkannya shalat lima waktu,

yang mana dengan menjakankan sholat fardhu dengan disiplin dapat memberikan dampak yang positif bagi kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Shalat merupakan salah satu media yang mampu mengembangkan daya pikir seseorang menjadi luas dan tak terbatas. Shalat merupakan proses pemahaman tentang segala bentuk ciptaan Allah SWT, baik yang dapat dilihat oleh indera dan yang tidak dapat dilihat indera.<sup>2</sup> Sholat mengandung nutrisi bagi kebutuhan rohani meliputi kebutuhan akan ketenangan, rasa aman, kasih sayang dan cinta, kepercayaan diri, berpikir positif, penghargaan diri, kecerdasan, dan aktualisasi diri. Jika kebutuhan ini telah dapat dikombinasikan dan difungsikan dengan baik, maka akan memberikan kekuatan yang dahsyat yang dapat meningkatkan kualitas diri sehingga seseorang dapat berhasil mencapai kesuksesan di berbagai segi kehidupan.<sup>3</sup>

## **B. Pengaruh Kedisiplinan Beribadah Tadarus Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMA N 1 Pakel Tulungagung**

Pengisian angket tentang kedisiplinan beribadah tadarus al-Qur'an oleh siswa yang berjumlah 87 orang responden menunjukkan bahwa 12 siswa (14%) memiliki kedisiplinan beribadah tadarus al-Qur'an dengan tingkat yang kurang, 27 siswa (31%) memiliki kedisiplinan beribadah tadarus al-Qur'an dengan tingkat yang cukup, 30 siswa (35%) memiliki kedisiplinan beribadah tadarus al-Qur'an tingkat

---

<sup>1</sup> Suarning Said, *Wawasan al-Qur'an tentang Ibadah*, Vol.15,(Juni,2017),hal. 48

<sup>2</sup> Aqidatur Rofiqoh, *Shalat dan Kesehatan Jasmani*, Vol.4,(2020),hal 74

<sup>3</sup> *Ibid...*,hal 67

yang baik, dan 18 siswa (21%) memiliki kedisiplinan beribadah tadarus al-Qur'an tingkat yang sangat baik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA N 1 Pakel Tulungagung memiliki kedisiplinan beribadah tadarus al-Qur'andengan kedisiplinan yang tinggi.

Berdasarkan uji regresi berganda pada tabel *Coefficients* diketahui bahwa nilai *Sig* 0,01 lebih kecil dari 0,025. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan beribadah tadarus al-Qur'anterhadap prestasi belajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adapun pengaruh yang berikan oleh variabel kedisiplinan beribadah tadarus al-Qur'an ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ( $Y$ ) sebesar 6,45%, sedangkan 93,55% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini. Hal tersebut sesuai dengan salah satu pernyataan mengenai keutamaan dalam tadarus al-Qur'an yang berdasarkan dari teori Syarbini bahwa dengan bertadarus al-Qur'an dapat memacu aktivitas berfikir otak.<sup>4</sup> Membaca al-Qur'an dapat mencerdaskan otak para pembacanya. Secara lahiriyah, otak kita berupa cairan sebanyak 70% dari tubuh kita. Berdasarkan teori tentang keajaiban air, maka air akan dipengaruhi dan merespon terhadap stimulus yang diberikan, baik internal maupun eksternal. Sedangkan kita tahu, Al-Qur'an juga dapat memacu aktivitas berfikir otak, karena banyak sekali ayat-ayat al-Qur'an yang mengajak

---

<sup>4</sup> Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruang Kota, 2012), hal 75

manusia untuk berfikir dan menggali hikmahnya.<sup>5</sup> Salah satunya terdapat pada firman Allah SWT

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ  
أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفُرْعَاهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾

“Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang bai, akarnya kuat dan cabangnya (menjulang) ke langit.” (QS. Ibrahim: 24)

Beberapa proses dan area otak yang terlibat ketika individu membaca Al Quran antara lain:<sup>6</sup>

1. Visualisasi. Area yang terlibat pada proses visualisasi pembacaan Al Quran ini antara lain pada *primary visual area* dan *area asosiasi visual* di *occipital lobe*. Dalam membaca Al Quran, seseorang harus berkonsentrasi dan fokus pada apa yang dibaca. Mulai dari melihat huruf, tanda baca dan panjang pendeknya, harus diperhatikan dengan seksama. Hal ini dapat membuat seseorang bisa lebih fokus pada perhatian dan berkonsentrasi.
2. Pendengaran. Area yang terlibat pada proses pendengaran pembacaan Al Quran ini antara lain pada *primary auditory area* dan *area asosiasi pendengaran* yang berada di *temporal lobe*.
3. Fungsi kognitif yang lebih kompleks. Proses ini terjadi di daerah *cortex prefrontal* (CPF). Saat membaca Al Quran yang disertai pemahaman arti maka akan menimbulkan interpretasi dan pemikiran dari ayat yang dibaca.

<sup>5</sup>Ibid...,hal. 84

<sup>6</sup> Very Julianto, *The Effect of Reciting Holy Qur'an toward Short-term Memory Ability Analysed through the Changing Brain Wave*, Vol.38, (Juni, 2011), hal.22

4. Ketuhanan. Aspek ketuhanan masih sebuah misteri bagi dunia neurosains. Namun beberapa ilmuwan meyakini bahwa ada area yang terlibat saat manusia berhubungan dengan tuhan. Ada sebuah area yang diyakini titik tuhan (*God Spot*) pada diri manusia yakni di *area parietal* dan *temporal*.

**C. Pengaruh Kedisiplinan Beribadah Shalat Fardhu Dan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMA N 1 Pakel Tulungagung**

Berdasarkan uji regresi berganda pada tabel *Anova* diketahui bahwa nilai *Sig* 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara kedisiplinan beribadah sholat fardhu dan kedisiplinan beribadah tadarus al-Qur'an terhadap prestasi belajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adapun pengaruh yang diberikan oleh variabel kedisiplinan beribadah sholat fardhu ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ( $Y$ ) sebesar 19,71%, sedangkan 80,29% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini. Berdasarkan data tersebut maka sesuai dengan teori dari Yuzarion yang menjelaskan bahwa prestasi belajar salah satunya dipengaruhi oleh faktor internal siswa.<sup>7</sup>

Beberapa faktor internal tersebut menyangkut aspek fisiologis dan rohani siswa. Aspek fisiologis seperti kondisi kesehatan jasmani dan kondisi kebugaran

---

<sup>7</sup> Yuzarion, *Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar...*, hal. 108

fisik.<sup>8</sup> Islam memandang bahwa kesehatan yang harus diwujudkan bukan hanya kesehatan yang bersifat jasmaniah, melainkan juga yang bersifat ruhaniah dan sosial.<sup>9</sup> Ada hubungan yang kuat antara jasmani dan rohani, jasmanai dan akal, serta rohani dan akal. Kehidupan sendiri merupakan hasil pertumbuhan kekuatan ruhani, kekuatan jasmani, dan kekuatan akal.<sup>10</sup>

Dengan menjalankan ibadah Sholat secara disiplin dapat meningkatkan kondisi kesehatan jasmani dan kondisi kebugaran fisik. Hal ini dikarenakan setiap gerakan-gerakan dalam sholat memiliki berbagai keutamaan.<sup>11</sup> Secara tidak langsung, hampir seluruh kegiatan rukun sholat mengandung berbagai keutamaan terutama dalam kesehatan fisik disetiap gerakan sholat. Dengan ini, apabila semakin manusia mengkondisikan hati dan fikiran serta benar-benar memaknai bahwasanya terdapat keterkaitan antara sholat yang berpengaruh besar pada kesehatan jasmani manusia, maka secara tidak langsung, seluruh organ tubuh melakukan kegiatan yang dapat membuat tubuh tetap segar dan bugar.<sup>12</sup>

Salah satunya contohnya adalah gerakan sujud, gerakan sujud dalam sholat dapat membuat sirkulasi darah dari jantung keseluruh tubuh akan lancar terutama pada bagian otak, sehingga daerah yang kaya oksigen bisa mengalir maksimal ke otak. Aliran ini berpengaruh pada daya pikir seseorang.<sup>13</sup> Dengan kata lain, sujud

---

<sup>8</sup> Ahmad Syafi'i; Tri Marfiyanto; Siti Kholidatur Rodiyah, *Study Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan...*, hal. 120

<sup>9</sup> St. Halimang, *Salat dan Kesehatan Perspektif Maqasid Al-Syariah*, Vol 6, (Maret 2016), hal. 76

<sup>10</sup> Aqidatur Rofiqoh, *Shalat dan Kesehatan ...*, hal 78

<sup>11</sup> St. Halimang, *Salat dan Kesehatan Perspektif...*, hal. 77

<sup>12</sup> Aqidatur Rofiqoh, *Shalat dan Kesehatan ...*, hal 66

<sup>13</sup> Sazali, *Signifikansi Ibadah Sholat dalam Pembentukan Kesehatan Jasmani dan Rohani*, Vol. 40, (Juli 2016), hal. 5901

yang tumakninah dan kontinyu dapat memacu kecerdasan.<sup>14</sup> Karena otak adalah pusat syaraf, maka terpenuhi atau tidaknya kebutuhan darah di otak akan banyak berpengaruh terhadap seluruh tubuh.<sup>15</sup>

Pada aspek rohani yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa misalnya seperti kesehatan psikis, ke mampuan persepsi, ingatan, dan berpikir.<sup>16</sup> Kesehatan psikis dapat dipengaruhi oleh ketenangan diri dan kerileksan dari diri seseorang.<sup>17</sup> Derajat mengemukakan bahwa orang yang tenang jiwanya itulah yang dianggap memiliki kesehatan mental atau psikis dengan beberapa ciri di antaranya:<sup>18</sup>

1. Kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari gejala-gejala gangguan jiwa (neurose) dan dari gejala-gejala penyakit jiwa (psychose).
2. Kesehatan mental adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri sendiri dan dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan dimana ia hidup.
3. Kesehatan mental adalah pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi, bakat, dan pembawaan yang semaksimal mungkin sehingga membawa kepada kebahagiaan diri dari orang lain.
4. Kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sesungguhnya antara fungsi jiwa, serta mempunyai kesanggupan menghadapi

---

<sup>14</sup> Nur kosim dan Muhammad Nur Hadi, *Implementasi Gerakan Sholat Fardhu sebagai Motivasi Aspek Kesehatan*, Vol.1, (Januari 2019),hal.156

<sup>15</sup> Deden Suparman, *Pembelajaran Ibadah Sholat dalam Perspektif Psikis dan Medis*, Vol.IX,(Juli 2015),hal 50

<sup>16</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya),hal. 6

<sup>17</sup> Deden Suparman, *Pembelajaran Ibadah Sholat dalam Perspektif ...*,hal 52

<sup>18</sup> Burhanudin, *Zikir dan Ketenangan Jiwa*, Vol. 6, (2020),hal.21

problem yang dihadapinya untuk melahirkan ketenangan jiwa dan kebahagiaan pada dirinya.

Ketenangan hati dapat diperoleh dengan cara selalu mengingat atau berdzikir kepada Allah SWT.<sup>19</sup> Berzikir atau mengingat kepada Allah SWT berfungsi sebagai terapi, dapat dibuktikan dengan pendekatan ilmu medis, bahwa dalam otak manusia terdapat zat kimiawi yang secara otomatis keluar ketika seseorang mengingat kepada Penciptanya. Zat itu bernama “*endorphin*” yang berfungsi untuk menenangkan otak.<sup>20</sup> Sebagaimana firman Allah SWT:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ  
الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

“ Ketahuilah hanya dengan berdzikir kepada Allah hati akan tenang.” (Q.S Ar-Ro’du:2 8)

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa hasil dari perbuatan mengingat Allah ini dalam alam kesadaran akan berkembang menjadi sebuah penghayatan akan kehadiran Allah dalam setiap gerak-geriknya, ia akan begitu yakin akan pengawasan dan penjagaan Allah sehingga ia tidak merasa sendiri menjalani kehidupan ini.<sup>21</sup>

Beberapa cara untuk mengingat (berdzikir) kepada Allah adalah dengan melaksanakan sholat lima waktu yaitu melakukan sebuah gerakan yang dimulai dari takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, yang didalamnya terdapat kalimat-kalimat al-Quran yang diucapkan<sup>22</sup> dan tadarus al-Qur’an atau bahkan hanya dengan

<sup>19</sup> Deden Suparman, *Pembelajaran Ibadah Sholat dalam Perspektif...*,hal.51

<sup>20</sup> Burhanudin, *Zikir dan Ketenangan Jiwa...*,hal.23

<sup>21</sup> *Ibid.*,hal.23

<sup>22</sup> Aqidatur Rofiqoh, *Shalat dan Kesehatan ...*,hal 67

mendengarkan lantunan ayat-ayat al-Qur'an. Hal telah terbukti akan memberikan manfaat yang besar bagi manusia baik manfaat disegi kesehatan psikis atau jiwa dan pada akhirnya akan memberikan pengaruh yang positif berupa meningkatnya ketenangan jiwa dan menghadirkan ketentruman batin terutama bagi mereka yang melakukannya dengan khusyu' dan ikhlas semata-mata karena Allah SWT.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Burhanudin, *Zikir dan Ketenangan Jiwa...*,hal.24